

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Penyuluhan

A.1.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat (Absah, Y. 2011).

Menurut UUD No 36 tahun 2009, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi.

A.1.2 Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012).

A.1.3 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Menurut (Effendy, 2010), tujuan dari penyuluhan kesehatan yaitu :

- 1) Tercapainya perubahan perilaku kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan yang sehat. Tiap individu diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal

- 2) Terbentuknya perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat luas sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial.

A.1.4 Penyuluhan Kesehatan Secara Online

Pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan. Hal yang menjadi perhatian besar saat ini adalah dampak dari pandemik COVID-19 yang sedang melanda Indonesia yang memaksa pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara *online* termasuk pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Penyuluhan secara *online* dapat dilakukan melalui *video teleconference* berupa aplikasi. *Video teleconference* adalah gabungan dari video dan audio dalam mode layer penuh, serta memungkinkan seorang dengan yang lain berbagi layar dan mendokumentasikan input sumber kamera (tatap muka) (Karen Hyder dkk, 2007).

Penyuluhan secara *online* melalui *video teleconference* dapat dilakukan dengan beragam aplikasi yang beredar di masyarakat saat ini antara lain Zoom, Google Classroom, M-Team, Edmodo, Skype, WhatsApp, WeChat, dan lain sebagainya. Aplikasi *Zoom Meetings* merupakan aplikasi yang paling dikenal dan banyak digunakan dalam rangka pembelajaran online di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Archibald *et al.*, (2019) beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi *Zoom Meetings* sebagai alat penelitian yaitu :

- 1) Meningkatkan hubungan antara peneliti dengan peserta. Sebanyak 69% dari peserta menyatakan bahwa *Zoom Meetings* dapat memelihara hubungan baik antara peneliti dengan peserta dibandingkan komunikasi non-visual seperti telepon atau *e-mail*. Peserta juga menyebutkan bahwa fitur melihat slide Power Point secara *real-time* sangat berguna.

- 2) Memiliki keefektifan dalam menghemat waktu dan biaya. Peneliti menyebutkan bahwa penggunaan *Zoom Meetings* memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk pengumpulan data. Penelitian dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta dapat menghemat biaya dari biaya perjalanan atau biaya sewa tempat. Peneliti juga mengidentifikasi bahwa kemungkinan dapat melibatkan peserta yang sebelumnya tidak dapat diakses sehingga dapat meningkatkan luasnya perspektif yang diwakili dan memaksimalkan upaya penelitian ketika sumber daya yang tersedia terbatas (seperti waktu dan uang).
- 3) *Zoom Meetings* lebih simpel, ramah pengguna, dan mudah digunakan dalam kegiatan seperti webinar. Lebih dari separuh peserta (56%) menyebutkan bahwa kemudahan *log-in* melalui *Zoom Meetings* merupakan manfaat utama dibandingkan webinar menggunakan *platform* lain seperti Skype.

Selain itu, penggunaan *Zoom Meetings* juga memiliki kekurangan, diantaranya :

- 1) Sulit untuk *connecting* kedalam aplikasi. Meskipun penggunaan *Zoom Meetings* lebih simpel dan ramah pengguna, kesulitan teknis kadang dapat terjadi seperti internet *bandwidth* yang rendah, perangkat keras yang ketinggalan zaman, serta webcam atau mikrofon yang tidak dapat berfungsi.
- 2) Kualitas audio atau video yang rendah. Kejadian ini disebabkan oleh koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat yang kurang memenuhi spesifikasi yang menyebabkan koneksi terputus atau *lagging*. Gangguan kualitas tersebut terkadang datang dari *setup* peserta seperti ketidakcocokan perangkat, baterai perangkat yang rendah, atau masalah pada audio seperti suara yang tidak keluar jika tidak menggunakan *headphone*.

A.2 Pengetahuan

A.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu dapat mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dalam proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang suatu hal melalui panca indranya.

A.2.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan yang tercangkup pada domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut :

1. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan dari apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan, menyatakan, dan sebagainya. Tingkatan ini merupakan mengingat kembali (*recall*) sesuatu secara spesifik yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu obyek yang diketahui dan menginterpretasikan obyek tersebut dengan benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu materi yang telah dipelajari secara nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek ke dalam komponen komponen. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yang dimaksud merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghubungkan bagianbagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun beberapa formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek yang telah dipelajari. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria penilaian yang telah ada.

A.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1) Umur

Umur seseorang semakin tua maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya.

2) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

4) Sosial budaya

Sosial budaya memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang, suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan dari adat istiadat sosial budaya.

5) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

A.3 Menyikat Gigi

A.3.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menurut Putri, dkk (2010), mengatakan bahwa menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan *debris* yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak.

A.3.2 Frekuensi Menyikat Gigi

Menurut Manson (dalam Putri, dkk 2010), berpendapat bahwa menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setiap kali setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan antara dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.

A.3.3 Cara Menyikat Gigi

Menurut Sariningsih (2012), cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- 2) Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- 3) Pertama-tama rahang bawah dimajukan kedepan sehingga gigi rahang atas merupakan sebuah bidang datar. Kemudian sikatlah gigi rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan ke atas dan ke bawah.
- 4) Sikatlah semua dataran pengunyahan gigi gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi sedikitnya 8 kali gerakan untuk setiap permukaan.
- 5) Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan memutar.
- 6) Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencungkil dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
- 7) Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel keluar.
- 8) Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan sikat mencongkel keluar dari rongga mulut.
- 9) Sikatlah permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan mencongkel.

A.3.4 Alat Dan Bahan Menyikat Gigi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

- 1) Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan alat *oral fisiotherapy* yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Beberapa macam sikat

gigi dapat di temukan di pasaran, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Banyak jenis sikat gigi, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut.

Menurut (Putri, dkk 2010) syarat sikat gigi yang ideal:

- a) Tangkai sikat gigi harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat gigi harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b) Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 x 7 mm.
- c) Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

2) Pasta

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang dikandung didalam pasta gigi tersebut nyaman dan menyegarkan (Putri, dkk 2010).

3) Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi, cermin juga dapat digunakan untuk melihat bagian yang belum disikat. (Putri, dkk 2010).

4) Gelas Kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih (Putri, dkk 2010).

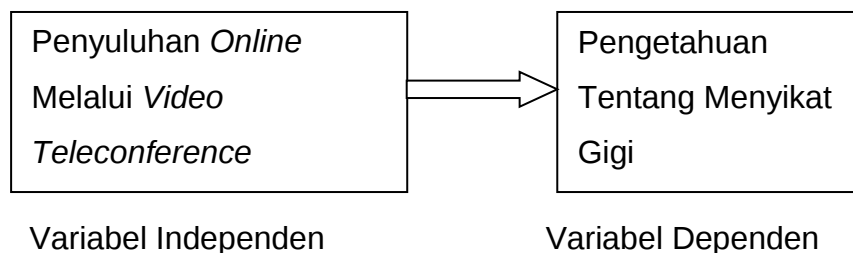
B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Konsep dijabarkan ke dalam variabel independen dan variabel dependen yang dapat diamati dan diukur, yaitu :

1. Variabel bebas (Independen) yaitu artinya mempengaruhi atau sebab terpengaruh.
2. Variabel terikat (Dependen) yaitu sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.

Dalam penelitian, penelitian membuat kerangka konsep sebagai berikut :



C. Definisi Operasional

- 1) Penyuluhan *online* adalah penyuluhan yang dilakukan dengan jarak jauh dan tidak bertatap muka secara langsung dengan sasaran.
- 2) *Video teleconference* adalah teknologi berupa gabungan video dan audio yang digunakan secara bersama-sama dan memungkinkan penggunanya berada di tempat yang berbeda.
- 3) Pengetahuan tentang menyikat gigi adalah informasi yang diperoleh dari pembelajaran tentang bagaimana cara untuk menyikat gigi.